

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Observasi Awal Sebelum Diterapkan Metode *Mind*

Mapping

Tahap awal pada tanggal 23 Februari 2013 pukul 08.20 peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara tentang proses pembelajaran SKI kelas VII di MTs Muhammadiyah Semanu. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran SKI.

Hasil observasi dan wawancara peneliti memperoleh gambaran mengenai kondisi proses pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Semanu sudah cukup baik. Metode pembelajaran yang dipakai adalah metode ceramah interaktif, dan tanya jawab sehingga kurangnya aktivitas siswa ditunjukkan dengan kurangnya frekuensi tanya jawab, perhatian siswa terhadap mata pelajaran masih kurang hal ini terlihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, serta kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Serta cara penerimaan informasi kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan namun bentuknya masih monoton dan linear

tergantung pada dekte guru atau menulis apa yang ada dipapan tulis. Sehingga berdampak pada hasil prestasi belajar siswa yang kurang memenuhi KKM 70.

Pada tahap pra siklus, pembelajaran dilaksanakan secara konvensional menggunakan metode yang lazim digunakan yaitu metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Berdasarkan tes awal diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Nilai dan Pencapaian KKM Kelas VII MTs Muhammadiyah Semanu Materi Perkembangan Islam Pada Masa Bani Umayyah Tahap Pra siklus

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase Frekuensi | Keterangan KKM |
|--------------------|-------|-----------|----------------------|----------------|
| 1. | 40 | 3 | 8,33 % | Tidak tuntas |
| 2. | 45 | 6 | 16,67 % | Tidak tuntas |
| 2. | 50 | 4 | 11,11 % | Tidak tuntas |
| 3. | 55 | 5 | 13,89 % | Tidak tuntas |
| 4. | 60 | 3 | 8,33 % | Tidak tuntas |
| 5. | 65 | 3 | 8,33 % | Tidak tuntas |
| 6. | 70 | 6 | 16,67 % | Tuntas |
| 7. | 75 | 5 | 13,89 % | Tuntas |
| 8. | 80 | 1 | 2,78% | Tuntas |
| Jumlah | | 36 | 100% | |
| Nilai rata-rata | | 36 | 58,75 | Belum Tuntas |
| Ketuntasan belajar | | 12 | 33,33% | |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui, hasil prestasi belajar siswa dengan materi Perkembangan Islam Pada Masa Bani Umayyah dari 36 siswa hanya 12 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 70 dengan presentase 33,33% sedangkan 24 siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM dengan presentase frekuensi 66,77 %. Dikarenakan ada materi yang

kurang dipahami oleh siswa sehingga berdampak pada hasil nilai kelas

siswa yang tidak mencapai KKM. Bagian materi yang tidak dipahami terlihat dari hasil kertas jawaban siswa kesulitan dalam menghafal nama-nama khalifah Islam yang berjasa dan perannya pada masa Bani Umayyah. Hal ini menjadi masalah yang perlu dipecahkan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa yang berdampak pada prestasi belajar siswa. (Daftar nilai siswa terperinci pada lampiran 5).

Data nilai yang diperoleh dari tahap pra siklus dijadikan acuan dalam tahap pelaksanaan siklus pertama dengan tujuan sebagai pembanding agar diperoleh peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) .

Berdasarkan hasil observasi dan hasil nilai ulangan siswa yang masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM 70. Maka peneliti dan guru mendapat kesepakatan untuk menerapkan metode *mind mapping* dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Semanu pada mata pelajaran SKI.

2. Penyusunan Rancangan Tindakan

Dalam pelaksanaan rancangan tindakan pada pembelajaran SKI diperlukan adanya suatu rancangan yang dijadikan pedoman bagi guru SKI. Dalam hal ini rancangan dibuat sesuai dengan metode *mind mapping* rancangan tindakan ini menerapkan suatu rancangan berdasarkan keterampilan kooperatif sebagai upaya mengoptimalkan pembelajaran siswa pada mata pelajaran SKI.

Peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru mata pelajaran SKI di kelas VII MTs Muhammadiyah Semanu dan rekan peneliti mahasiswa. Secara partisipatif bersama-sama dengan mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah. Fungsi peran peneliti dan rekan peneliti sebagai pengamat (*observer*), sedangkan kolaborator (guru) sebagai pelaksana tindakan.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan peneliti dan pengamat pada setiap akhir penerapan rancangan tindakan, peneliti membuat rancangan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif *mind mapping*. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus mencakup 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Rancangan pembelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Semanu adalah sebagai berikut:

Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran SKI dengan cara koordinasi dengan guru mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Semanu. Pembuatan RPP sesuai dengan SK-KD yang telah ditentukan, dan penetapan alokasi waktu pelaksanaannya yaitu tanggal 23 Februari sampai 30 Maret 2013.

Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*

Observasi , dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang meliputi keaktifan dan kerjasama siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat dan Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan, perhatian dalam materi *handout*, keikutsertaan dalam memberikan pendapat, keikutsertaan siswa dalam membuat *mind mapping*, keikutsertaan siswa dalam presentasi, perhatian siswa saat presentasi, Keaktifan tanya jawab.

Refleksi, meliputi kegiatan analisis proses dan hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Diskripsi Hasil Peneltian Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap perencanaan guru dan peneliti menentukan dan menganalisa Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar kemudian mendiskusikan dan menentukan SK-KD. Hasil diskusi Standar Kompetensi Memahami Perkembangan Pada Masa Dinasti Umayyah sedangkan Kompetensi Dasanya meliputi: menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Umayyah dan mendiskripsikan perkembangan kebudayaan/peradapan Islam pada masa Bani Umayyah.

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SK-KD yang telah disepakati, menyusun materi pembelajaran, membuat lembar tes individu dalam bentuk *post test* pada akhir siklus untuk mengetahui

mapping. Semua perencanaan tersebut telah sesuai dengan kondisi siswa berdasarkan masukan dari guru yang mengampu mata pelajaran SKI. Selain menyusun perangkat pembelajaran peneliti juga menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan panduan wawancara.

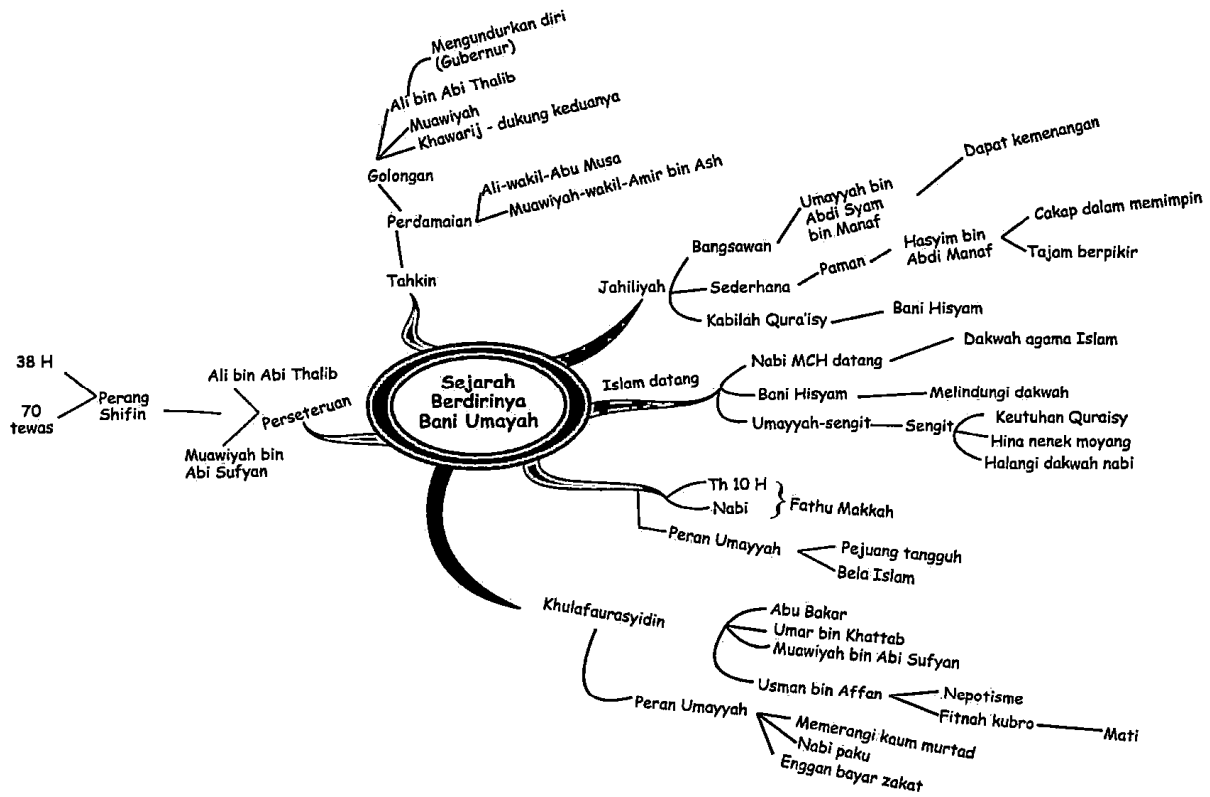
b. Tindakan

Pada Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan Kompetensi Dasar yang sudah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat dengan mengacu pada RPP dengan metode *mind mapping* sebagai alternatif pemecahan masalah yang dirasakan oleh guru. Guru menekankan pada siswa untuk lebih detail dan memahami terutama pada nama-nama tokoh Islam pada masa Bani Umayyah agar dibuat *mind mapping* semenarik mungkin sehingga memudahkan siswa untuk mengingat dan menghafal. Selama pelaksanaan tindakan peneliti yang berperan sebagai pengamat melakukan observasi atau pengamatan dengan mencatat apa saja yang diamati saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan pedoman pengisian lembar observasi.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan I

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada Sabtu, 2 Maret 2013 tepat pukul 08.20 WIB. Dalam pelaksanaan siklus pertama guru menyajikan materi yang akan di buat *mind mapping*. Dengan Kompetensi dasar Menceritakan Sejarah Berdirinya Bani Umayyah

Mind Mapping



Dalam pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 guru menyajikan materi sesuai dengan pedoman RPP yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam kemudian guru mengecek kehadiran ada satu siswa yang tidak masuk bernama Elfa Panca Feri dengan keterangan sakit sehingga jumlah siswa yang masuk hanya 35 siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan kompetensi dasar, dengan indikator Sejarah Bani Umayyah dan tujuan pembelajaran siswa dapat memahami dan mengetahui sejarah berdirinya Bani Umayyah sesuai dengan tujuan agar mendapatkan respon siswa.

Guru menjelaskan pada siswa langkah-langkah metode pembelajaran *mind mapping* serta memberikan contoh *mind mapping* yang sudah disiapkan agar siswa tertarik dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai metode *mind mapping*. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan cara berhitung 1-6 dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa dengan kemampuan akademik yang heterogen.

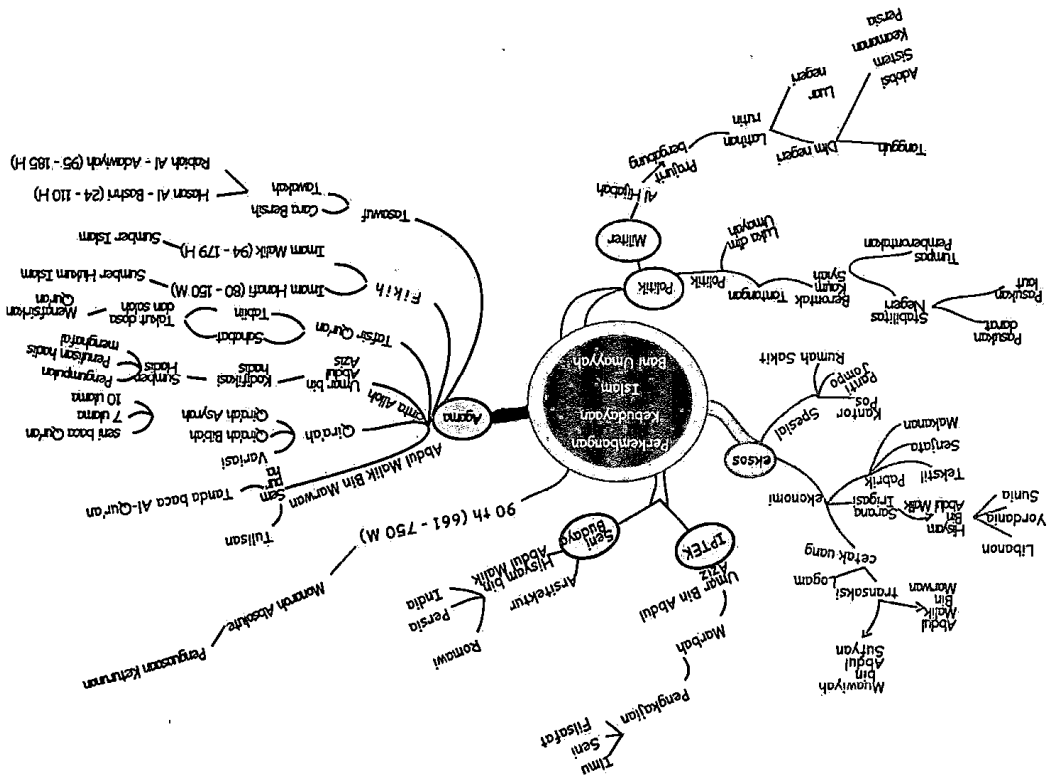
Pada kegiatan inti, guru membagikan *handout* materi kepada masing-masing kelompok siswa membaca materi pada *handout* atau buku panduan yang sudah ada. Setiap kelompok membuat

kreativitas mereka masing-masing. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi *mind mapping*.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa berikut kemudian memberikan klarifikasi apabila masih ada materi yang belum dipahami. Guru menginformasikan materi yang akan dibuat *mind mapping* pertemuan yang akan datang. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan 2

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada Sabtu 9 Maret 2013 tepat pukul 08.20 WIB. Dengan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan Islam pada masa Bani Umayyah. Untuk memudahkan siswa dalam memahami, menghafal dan mengingat maka guru dan peneliti membuat *mind mapping* dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Berikut ini *mind mapping* dengan sub materi Perkembangan Kebudayaan Islam Pada Masa Bani Umayyah.



Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke-2 kegiatan awal guru membuka dengan salam, mengabsen siswa hadir semua. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta menanyakan tentang kesulitan-kesulitan materi yang dibuat *mind mapping*.

Pada kegiatan inti, setiap kelompok diskusi membuat *mind mapping* langkah-langkah membuat *mind mapping* sama dengan pertemuan satu. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi *mind mapping*. Kelompok yang presentasi maju kedepan menyampaikan hasil *mind mappingnya* dan kelompok lain memberikan saran atau pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok presentasi menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan memberikan kesimpulan mengenai materi yang dipresentasikan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara melakukan tanya jawab dan guru memberikan klarifikasi apabila ada materi yang masih belum dipahami siswa. Guru mengaitkan antara materi yang dibahas pertemuan 1 dengan pertemuan 2. Setelah menyimpulkan materi yang telah dipelajari, siswa mengerjakan soal *post test* siklus I secara individu untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada

siklus 1. Sebelum pembelajaran ditutup guru mengumumkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengumumkan kelompok yang paling giat serta siswa yang memperoleh nilai dan memberikan penghargaan. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Hasil pengamatan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran SKI Kompetensi Dasar Sejarah berdirinya Bani Umayyah dan Perkembangan kebudayaan Islam pada masa Bani Umayyah dengan penerapan metode *mind mapping* pengamatan dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 9 Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 1

| No | Aspek yang diamati dari siswa | SIKLUS I | | | |
|------------------------------|--|-------------|-------|-------------|-------|
| | | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
| | | Jml | % | Jml | % |
| 1. | Minat dan Perhatian siswa saat guru menjelaskan | 25 | 69,4% | 29 | 80,5% |
| 2. | Perhatian pada materi <i>handout</i> | 21 | 58,3% | 28 | 77,8% |
| 3. | Kerjasama kelompok dalam membuat catatan <i>mind mapping</i> | 22 | 61,1% | 32 | 88,9% |
| 4. | Keikutsertaan siswa dalam memberikan pendapat | 19 | 57,2% | 16 | 44,4% |
| 5. | Kesiapan bahan yang akan dipresentasikan | 24 | 66,7% | 30 | 83,3% |
| 6. | Keikutsertaan dalam presentasi hasil diskusi | 23 | 63,9% | 29 | 80,5% |
| 7. | Perhatian siswa pada materi yang dipresentasikan | 26 | 72,2% | 32 | 88,9% |
| 8. | Keaktifan siswa dalam tanya dan jawab | 7 | 19,4% | 7 | 19,4% |
| Rata-rata | | 58,5% | | 70,4% | |
| Rata-rata aktivitas siklus 1 | | | | 64,4% | |

Hasil observasi aktivitas belajar siswa Siklus I mata pelajaran SKI penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap awal guru menjelaskan materi dan langkah-langkah membuat *mind mapping*. Antusias siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi yang akan dibuat *mind mapping* sebagian siswa sudah memperhatikan terdapat peningkatan antara pertemuan 1 dan pertemuan 2. Suasana belajar sudah komunikatif namun masih ada siswa yang ramai asyik mengobrol tidak jelas dengan temannya. Peneliti dapat mengetahui antusias siswa dalam memperhatikan guru saat menjelaskan dapat dilihat dari pandangan siswa yang tertuju pada guru yang sedang menerangkan. Serta siswa mencatat tentang penjelasan guru.

Perhatian siswa pada materi *handout* yang diberikan. Sebagian siswa sudah membaca materi *handout* yang diberikan namun, ada beberapa siswa yang enggan membaca materi *handout* yang diberikan mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri. Ada siswa yang menyuruh temannya yang membaca materi. Bahkan ada saat disuruh membaca materi ada siswa yang mengeluh dan mondar-mandir ketempat duduk temannya, akhirnya guru langsung menegur siswa yang tidak tertib karena mengganggu siswa yang lain.

Kerjasama kelompok dalam membuat catatan hasil diskusi dengan *mind mapping* sudah baik, namun saat diskusi berlangsung

ada siswa yang tidak ikut dalam diskusi, kondisi saat diskusi belum optimal ada siswa yang bercakap-cakap dengan kelompok lain, serta kerjasama saat diskusi masih bersifat individualis. Yang bekerja dalam kelompok hanya beberapa siswa belum sepenuhnya aktif dalam diskusi. Namun siswa lebih terlihat aktif dan senang mereka dapat memetakan materi dan menggambar sesuai dengan ide pemikirannya.

Keikutsertaan siswa dalam memberikan pendapat pada siklusI pertemuan 1 ke pertemaun 2 mengalami penurunan karena beberapa siswa beranggapan telah diselesaikan oleh beberapa siswa lain yang dianggap lebih pintar tentang ide gambar dan memetakan materi. Siswa masih cenderung diam dan masih kurang dalam berpendapat.

Kesiapan bahan yang akan dipresentasikan. Setelah selesai membuat *mind mapping* tiap kelompok mempersiapkan hasil *mind mapping* untuk dipresentasikan. Masih terdapat kelompok yang belum siap mempresentasikan dengan alasan belum selesai.

Keikutsertaan siswa dalam presentasi hasil diskusi sebagian siswa sudah aktif. Kelompok maju satu persatu mempresentasikan hasil diskusinya. Namun belum ada pembagian tugas saat presentasi yang berbicara hanya penyampai materi dari awal membuka sampai akhir presentasi. Siswa yang membacakan materi dituink dadakan sehingga penyampaian materi belum optimal

Penyampai materi masih malu-malu hingga ada suaranya yang kecil karena terlihat tidak percaya diri sehingga kelompok lain tidak mendengar mereka main sendiri.

Perhatian siswa pada materi yang dipresentasikan sudah cukup baik sebagian siswa sudah memperhatikan. Walaupun masih terlihat kelompok lain ada yang ramai sendiri bahkan ada yang sibuk menyelesaikan *mind mappingnya*. Sehingga siswa tidak fokus pada materi yang dipresentasikan

Keaktifan siswa dalam tanya dan jawab. Frekuensi tanya masih kecil karena siswa terbiasa dengan menjawab pertanyaan bukan mengajukan pertanyaan. Saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya siswa terlihat diam, mereka hanya tersenyum seperti bingung. Mereka belum terbiasa dan masih malu untuk bertanya. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab saat presentasi. Presentasi cukup menarik karena beberapa siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan dan kelompok presentasi bisa menjawabnya walaupun yang menjawab hanya secara singkat itupun masih mencari dalam *mind mapping*. Namun sudah ada interaktif antara kelompok yang presentasi dengan kelompok yang mendengarkan.

Hasil observasi aktivitas siswa saat penerapan metode *mind mapping* menunjukkan bahwa ada peningkatan hal ini dapat dilihat

dari tabel pada siklus 1 pertemuan 1 dengan pertemuan 2

Walaupun siswa belum merespon secara maksimal serta interaksi guru dengan siswa, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Namun siswa sudah bisa membuat *mind mapping* sesuai dengan ide dan kreativitasnya. Siswa menggunakan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil catatan mata pelajaran SKI yang baru dan berbeda.

d. Tes Siswa

Hasil tes secara individu baik dalam Siklus I mata pelajaran SKI dengan Kompetensi Dasar Sejarah Berdirinya Bani Umayyah dan Perkembangan Kebudayaan Islam Pada Masa Bani Umayyah dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Nilai dan Pencapaian KKM Siklus I Kelas VII MTs Muhammadiyah Semanu

| No | Nilai | Frekuensi | Presentase frekuensi | Keterangan KKM |
|-----------------|-------|-----------|----------------------|----------------|
| 1. | 52 | 1 | 2,78% | Tidak Tuntas |
| 2. | 54 | 3 | 8,33% | Tidak Tuntas |
| 3. | 56 | 2 | 5,56% | Tidak Tuntas |
| 4. | 58 | 1 | 2,78% | Tidak Tuntas |
| 5. | 60 | 1 | 2,78% | Tidak Tuntas |
| 6. | 64 | 3 | 8,33% | Tidak Tuntas |
| 7. | 66 | 1 | 2,78% | Tidak Tuntas |
| 8. | 68 | 5 | 13,88% | Tidak Tuntas |
| 9. | 70 | 4 | 11,11% | Tuntas |
| 10. | 72 | 4 | 11,11% | Tuntas |
| 11. | 74 | 3 | 8,33% | Tuntas |
| 12. | 76 | 1 | 2,78% | Tuntas |
| 13. | 78 | 3 | 8,33% | Tuntas |
| 14. | 80 | 2 | 5,56% | Tuntas |
| 15. | 82 | 1 | 2,78% | Tuntas |
| 16. | 86 | 1 | 2,78% | Tuntas |
| Jumlah | | 36 | 100% | |
| Nilai rata-rata | | 36 | 68,72 | Belum Tuntas |
| | | 10 | 52,78% | |

Dari data diatas dapat diperoleh informasi bahwa dari 36 siswa hanya 19 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 70 dengan presentase 52,78 % sedangkan 17 siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM dengan dengan presentase frekuensi 47,22 %. Siswa yang memperoleh nilai masih kurang dibawah KKM dikarenakan masih ada materi yang kurang konseptual yaitu siswa hanya menulis sub-sub yang penting dan kurang jelas. Cara memetakan materi yang kurang mereka masih terbiasa dengan catatan yang monoton dan linier. Bagian materi yang kurang dipahami dilihat dari hasil kertas jawaban siswa bagian perseteruan Ali Bin Abi Thalib Dan Mu'awiyah bin Sufyan.

Dari hasil tes yang diperoleh siswa pada pra Siklus dengan Siklus I ketuntasan belajar mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dari 58,75 menjadi 68,72 peningkatan sebesar 9,97 . Walaupun terdapat peningkatan pada hasil test pra siklus dan post test siklus 1 akan tetapi kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran belum maksimal karena 80% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70. (Daftar nilai terperinci pada lampiran 6).

c. Refleksi

Refleksi ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kemudian merencanakan perbaikan dari pelaksanaan yang dilakukan

- 1) Siswa banyak yang belum memahami materi karena sifat individualis yang masih menonjol sehingga saat diskusi dan saat presentasi kurang optimal sehingga pada siklus II perlu ditingkatkan dan mengoptimalkan siswa agar dapat memahami dan lebih spesifik dalam membuat *mind mapping*.
- 2) Siswa masih terbiasa dengan catatan monoton apa yang dibaca, dilihat, dan didengar masih ditulis semua belum dapat memetakan materi secara optimal. Maka dari itu perlu diberikan stimulasi agar dapat memetakan materi sehingga memudahkan mereka dalam membuat *mind mapping*.
- 3) Prestasi belajar siswa belum mencapai target 80%. Memotivasi siswa agar bekerjasama dan saling membantu anggota kelompok sehingga siswa mendapat nilai yang maksimal memenuhi KKM70.
- 4) Kapasitas dalam tanya jawab masih kurang. Pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan kapasitas tanya jawab agar guru dan siswa terjalin interaksi yang komunikatif. Untuk meningkatkan motivasi tanya jawab pada siklus 2 guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun teman.
- 5) Alokasi pembagian waktu masih kurang optimal. Pada siklus II

4. Diskripsi Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Upaya perencanaan dan perbaikan dari kekurangan siklus I akan diaplikasikan pada siklus II. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan sama pada siklus II juga sama dengan siklus I. Berikut ini uraian masing-masing tahapan:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan untuk menindaklanjuti evaluasi pelaksanaan pada siklus 1. Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang disiapkan adalah instrument penelitian berupa lembar observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan lembar wawancara dan kamera untuk mendokumentasikan pembelajaran dengan metode *mind mapping* serta menyusun soal *post tes* siklus II.

Tahap ini mengupayakan agar kondisi kelas lebih terkendali sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada Siklus II peneliti melakukan upaya perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada Siklus I, yaitu pemberian tugas kelompok dan materi yang jelas, meningkatkan kontrol guru terhadap aktivitas dan kerjasama yang dilakukan siswa, bimbingan terhadap kelompok dan orientasi yang jelas kepada siswa dan pemberian motivasi siswa untuk lebih giat bekerjasama dan memberikan reward kepada anggota kelompok yang terbaik dan kepada siswa yang bisa menaruh aktif menaruh perhatian agar siswa termotivasi dalam

pembelajaran. Meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan pembuatan *mind mapping* lebih konseptual dan lebih jelas sehingga pemahaman siswa terhadap materi dapat meningkat sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Siklus II ini direncanakan dalam 2 kali pertemuan.

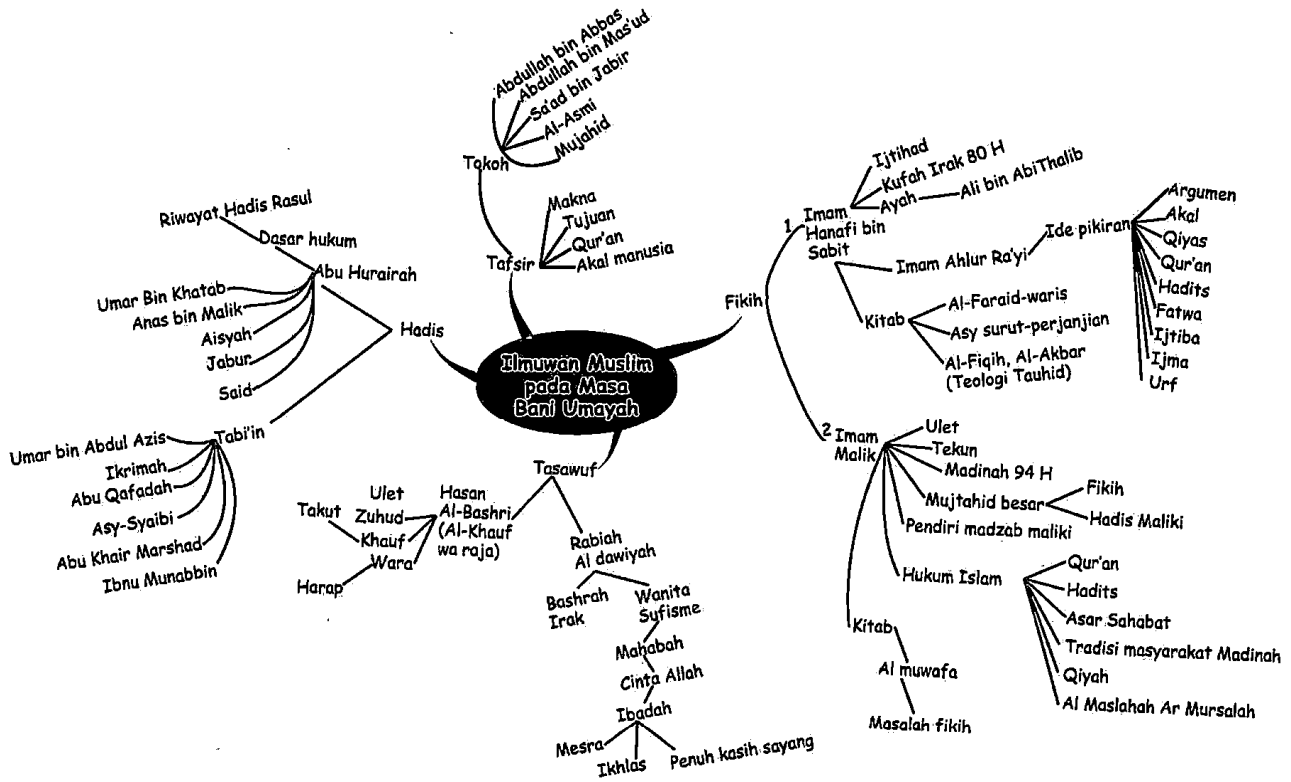
b. Tindakan

Pembelajaran pada Siklus II ini merupakan kelanjutan dari pembelajaran pada Siklus I yaitu pada materi 1) Mengidentifikasi tokoh Ilmuwan Muslim dan peranannya dalam memajukan kebudayaan/peradapan Islam pada Masa Bani Umayyah. 2) Mengambil *irbah* dari perkembangan kebudayaan peradapan Islam pada masa Bani Umayyah. 3) Meneladani Kesederhanaan Dan Kesalehan Khalifah Umar Bin Abdul Azis . Kegiatan pembelajaran pada Siklus II ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pelaksanaan Siklus II ini didasari hasil refleksi pada Siklus I yang belum tercapainya nilai KKM 70 daya serap 80%.

1) Pertemuan I siklus II

Penerapan metode *mind mapping* pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Maret 2013 pukul 08.20 dengan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi tokoh Ilmuwan Muslim dan peranannya dalam memajukan kebudayaan/peradapan Islam pada

Mind Mapping



Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa masuk semua, kemudian menyampaikan kompetensi dasar, tujuan serta indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Untuk menarik minat siswa, guru memberikan apersepsi dalam bentuk tanya jawab mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, selain itu juga guru mengaitkan antara materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Memasuki kegiatan inti, siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah metode *mind mapping* yang akan diterapkan dengan jelas. Setelah siswa dirasa paham betul dengan metode *mind mapping* siswa berkelompok anggotanya sama dengan siklus I. Siswa membaca materi *handout* kemudian membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang sudah dibagi. Selama berdiskusi dalam kelompok, guru memberikan bimbingan dan penjelasan pada masing-masing kelompok apabila ada kesulitan yang dihadapi. Setelah membuat *mind mapping* selesai siswa diberikan untuk mendiskusikan kembali apa yang mereka tulis hingga semua anggota kelompoknya menguasai materi yang dibahas. Siswa yang sudah paham dengan materi memberikan penjelasan kepada teman sekelompok agar benar-benar paham dengan materi yang mereka diskusikan.

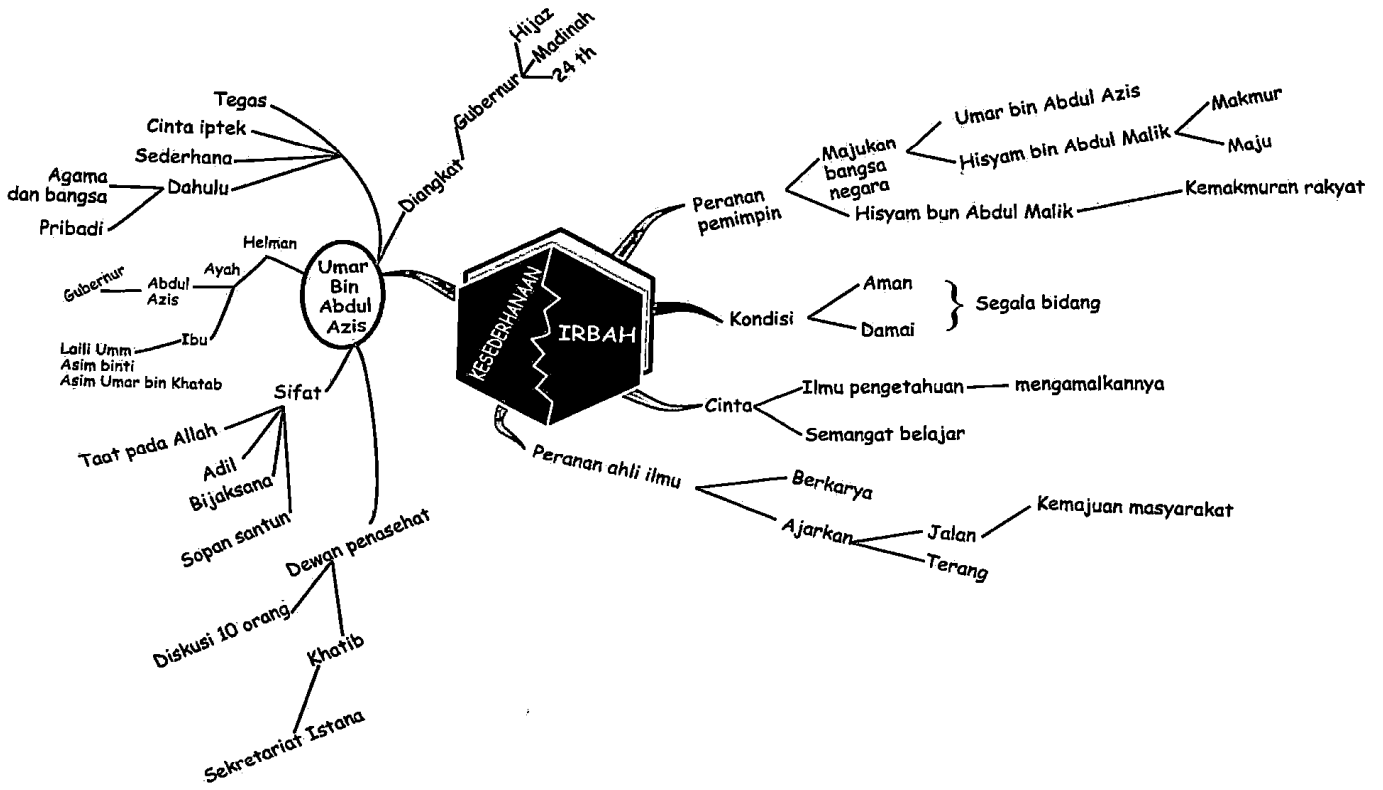
Langkah selanjutnya tiga kelompok mempresentasikan hasil mind

mappingnya. Tiap kelompok presentasi sebelum presentasi saling membagi tugas. Kelompok lain memberikan saran atau pertanyaan terkait materi yang dipresentasikan.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa kemudian memberikan klarifikasi apabila masih ada materi yang belum dipahami. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan 2 siklus II

Pertemuan ke-2 Siklus II dilaksanakan pada Kamis 21 Maret 2013 tepat pukul 07.00. Dengan Kompetensi dasar 1) Mengambil *Irbah* dari perkembangan kebudayaan peradapan Islam pada Masa Bani Umayyah. 2) Kesederhanaan Kesalehan Khalifah Umar Bin Abdul Aziz. Dengan *Mind Mapping* sebagai berikut:



Pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II pertemuan 2 kegiatan awal guru membuka dengan salam, mengabsen siswa dan apersepsi menanyakan tentang kesulitan-kesulitan materi yang dibuat *mind mapping*. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan mengingatkan siswa pada materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru membacakan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, setiap kelompok membaca materi *handout* kemudian membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang dibagi. Langkah selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi *mind mapping* sesuai dengan materi kelompok masing-masing. Kelompok yang presentasi maju kedepan menyampaikan hasil *mind mapping*nya. Setiap kelompok presentasi saling membagi tugas. Kelompok lain memberikan saran atau pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Pada kegiatan ini kelompok yang presentasi bertanggungjawab untuk memberikan penjelasan sehingga anggota kelompok lain memahami materi yang dipresentasikan. Kelompok lain memberikan saran atau pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok presentasi menjawab pertanyaan dari

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara melakukan tanya jawab dan guru memberikan klarifikasi apabila ada materi yang masih belum dipahami siswa. Guru mengaitkan antara materi yang dibahas pertemuan 1 dengan pertemuan 2 . Setelah menyimpulkan materi yang telah dipelajari, siswa mengerjakan soal *post test* siklus I secara individu untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada siklus 2. Guru mengumumkan kelompok yang paling giat serta siswa yang memperoleh nilai tertinggi dan memberikan penghargaan serta guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar. Kegiatan ditutup berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Hasil pengamatan siklus 2 yang dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran SKI dengan Kompetensi Dasar 1) Mengidentifikasi Tokoh Ilmuwan Muslim dan Peranannya dalam kemajuan peradapan Islam pada masa bani umayyah. 2) Mengambil *Irbah* dari perkembangan kebudayaan Islam pada masa Bani Umayyah. 3) Kesederhanaan Umar Bin Abdul Azis. Dengan penerapan metode *mind mapping* pengamatan dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran diperoleh hasil sebagai

Table 11 Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus 2

| No | Aspek yang diamati dari siswa | SIKLUS II | | | |
|--------------------|--|----------------|-------|----------------|-------|
| | | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | |
| | | Jml | % | Jml | % |
| 1. | Minat dan perhatian siswa saat guru menjelaskan | 32 | 88,9% | 34 | 94,4% |
| 2. | Perhatian pada materi <i>handout</i> | 30 | 83,3% | 34 | 94,4% |
| 3. | Kerjasama kelompok dalam membuat catatan <i>mind mapping</i> | 34 | 94,4% | 36 | 100% |
| 4. | Keikutsertaan siswa dalam memberikan pendapat | 21 | 58,3% | 27 | 75% |
| 5. | Kesiapan bahan yang akan dipresentasikan | 36 | 100% | 36 | 100% |
| 6. | Keikutsertaan dalam presentasi hasil diskusi | 31 | 86,1% | 36 | 100% |
| 7. | Perhatian siswa pada materi yang dipresentasikan | 32 | 88,9% | 34 | 94,4% |
| 8. | Keaktifan siswa dalam tanya dan jawab | 12 | 38,9% | 16 | 44,4% |
| Rata-rata | | 79,8% | | 87,8% | |
| Rata-rata Siklus 2 | | 83,8% | | | |

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 2, siswa tampak lebih senang. Kondisi aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran dengan metode *mind mapping* pada siklus 2 meningkat dapat dilihat dari tabel hasil pengamatan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa mengatakan:

“ Saya tidak takut lagi dengan materi sejarah yang dirasa sangat sulit. Karena pembelajarannya berbeda, saya merasa lebih senang. Seakan materi yang dirasa sulit menjadi mudah. Saya lebih mudah untuk mengingat materi yang dipelajari. Dan tidak ada kendala lagi walaupun buku panduan terbatas, saya sekarang mempunyai catatan yang lebih menarik.” Tutur Yulianto siswa MTs Muh Semanu.

Pada siklus 2 siswa lebih tertib dalam mengikuti

pembelajaran lebih optimal. Untuk lebih jelasnya hasil penerapan metode *mind mapping* dapat diuraikan sesuai aspek yang diamati.

Minat dan perhatian siswa saat guru menjelaskan. Antusias siswa dalam pembelajaran meningkat sebagian lebih siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Kondisi kelas terlihat kondusif. Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan fokus apa yang dijelaskan guru. Siswa tidak sibuk dengan kegiatannya sendiri, siswa lebih termotivasi untuk memperhatikan. Suasana pembelajaran tidak tampak lagi menegangkan, guru dan siswa berbaur. Aktivitas dapat dilihat dari tatapan siswa tertuju pada guru yang sedang menjelaskan materi ada juga siswa yang *manggut-manggut* (bahasa jawa) menandakan mereka faham dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Siswa mencatat hal-hal yang penting.

Perhatian siswa pada materi *handout*. Lebih fokus dalam membaca materi yang akan dibuat *mind mapping* mereka memberi garis bawah pada sub-sub yang penting dan perlu dikembangkan. Tidak tampak lagi siswa yang bermalas-malasan mereka membaca materi *handout* yang diberikan. Siswa lebih cermat membaca materi *handout*.

Kerjasama kelompok dalam membuat catatan hasil diskusi dengan *mind mapping* lebih optimal. Masing-masing kelompok saling bekerjasama dalam membuat *mind mapping* mereka saling membagi tugas ada yang merangkum, memetakan materi dan menggambar. Siswa

sudah menggunakan kemampuan untuk menciptakan peta sendiri dan hingga tingkat tertentu menyimbolkan hubungan yang dibuat otak mereka, secara kelompok mereka melakukan kerjasama untuk membuat peta pemikiran yang lebih baik. Mereka mempunyai kesungguhan dan tanggungjawab saling melengkapi dan bekerjasama. Sifat individualis sudah tidak tampak. Namun masih ada siswa yang masih ramai masing-masing anggota kelompok sudah saling mengingatkan anggotanya agar tidak ribut saat pembelajaran.

Keikutsertaan siswa dalam memberikan pendapat pada siklus 2 dapat dilihat ditabel sudah ada peningkatan. Sebagian siswa sudah berani berpendapat dalam pembuatan *mind mapping*. Masing-masing siswa terlihat aktif saling tukar pendapat dalam kelompoknya. Bahkan ada kelompok yang berdebat pendapat suasana diskusi menjadi lebih menarik Saat membaca materi *Handout* sudah ada siswa yang mempunyai ide untuk menggambarkan pemikiran tentang materi.

Kesiapan bahan yang akan dipresentasikan. Pada siklus 2 pertemuan 1 masih 2 kelompok yang belum siap saat disuruh untuk presentasi namun pada pertemuan ke-2 kesiapan bahan untuk presentasi terlihat masing-masing kelompok sudah mempersiapkan *mind mapping* untuk dipresentasikan. Tidak ada lagi kelompok yang belum selesai mengenai pembuatan *mind mapping* yang akan dijadikan sebagai bahan presentasi. Hasil *mind mapping* lebih konseptual dan lebih menarik. Sebelum presentasi tiap kelompok

mendiskusikan kembali apa yang mereka tulis hingga semua anggota kelompoknya menguasai materi yang dibahas. Siswa yang sudah paham dengan materi memberikan penjelasan kepada teman sekelompok agar benar-benar paham dengan materi yang mereka diskusikan.

Keikutsertaan dalam presentasi hasil diskusi. Kelompok maju satu persatu mempresentasikan hasil diskusinya. Kondisi presentasi lebih variatif ada pembagian tugas ada yang sebagai moderator, menyampaikan materi, dan tim penerima pertanyaan dan saran dari kelompok lain. Mereka saling bekerjasama dan bertanggungjawab sesuai tugasnya masing-masing. Anggota kelompok terlibat dalam presentasi hasil diskusi *mind mapping*. Saat presentasi di depan tidak terlihat lagi anggota kelompok yang hanya diam mereka saling berpartisipasi dalam penyampaian diskusi.

Perhatian siswa pada materi yang dipresentasikan meningkat. Hal ini dikarenakan hasil *mind mapping* pada siklus 2 lebih konseptual dan menarik serta cara penyampaian presentasi yang lebih bervariasi. Aktivitas dapat dilihat dari tatapan siswa pada kelompok yang sedang presentasi serta tiap siswa membuat catatan kecil tentang inti materi yang dipresentasikan.

Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pada siklus 2 meningkat. Hal ini dapat diketahui siswa aktif dalam menjawab

moderator membuka sesi pertanyaan siswa yang mengajukan pertanyaan kapasitasnya lebih banyak mereka memberikan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Kondisi saat presentasi pada siklus 2 lebih menarik ada perdebatan antar siswa mengenai pertanyaan yang mereka ajukan. Diakhir pelajaran guru juga memberikan pertanyaan sebagai evaluasi pembelajaran siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru.

Secara keseluruhan hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan penerapan metode *mind mapping* secara keseluruhan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan rata-rata 83,8% kondisi saat diskusi membuat *mind mapping* lebih efektif. Hasil *mind mapping* siswa lebih bervariasi dan inovatif lebih singkat namun cara memahaminya lebih mudah. Siswa dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Saat presentasi suasana lebih menarik banyak siswa yang bertanya. Interaksi antara kelompok yang presentasi dengan kelompok yang lain sudah terjalin mereka saling *sharing* tanya jawab. Siswa mampu mengelola informasi dan

d. Tes Siswa

Data hasil tes secara individu baik dalam bentuk *post test* pada Siklus II dengan Kompetensi Dasar 1) Mengidentifikasi tokoh Ilmuwan Muslim dan peranannya dalam memajukan kebudayaan/peradapan Islam pada Masa Bani Umayyah. 2) Mengambil irbah dari perkembangan kebudayaan peradapan Islam pada masa Bani Umayyah dan meneladani kesederhanaan dan kesholehan Umar Bin Abdul Azis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Nilai dan Pencapaian KKM
Siklus II Kelas VII MTs Muhammadiyah Semanu

| No | Nilai | Frekuensi | Presentase frekuensi | Keterangan KKM |
|--------------------|-------|-----------|----------------------|----------------|
| 1. | 60 | 1 | 2,78% | Tidak Tuntas |
| 2. | 62 | 1 | 2,78% | Tidak Tuntas |
| 3. | 64 | 1 | 2,78% | Tidak Tuntas |
| 4. | 68 | 1 | 2,78% | Tidak Tuntas |
| 5. | 70 | 2 | 5,56% | Tuntas |
| 8. | 72 | 2 | 5,56% | Tuntas |
| 9. | 74 | 6 | 16,67% | Tuntas |
| 10. | 76 | 5 | 13,89% | Tuntas |
| 11. | 78 | 1 | 2,77% | Tuntas |
| 12. | 80 | 2 | 5,56% | Tuntas |
| 13. | 82 | 2 | 5,56% | Tuntas |
| 14. | 84 | 5 | 13,89% | Tuntas |
| 15. | 86 | 2 | 5,56% | Tuntas |
| 16. | 92 | 2 | 5,56% | Tuntas |
| 17. | 96 | 1 | 2,77% | Tuntas |
| Jumlah | | 36 | 100% | |
| Nilai rata-rata | | 36 | 77,78 | Tuntas |
| Ketuntasan belajar | | 32 | 88,89% | Tuntas |

Dari data diatas dapat diperoleh informasi bahwa dari 36 siswa yang mendapat nilai diatas KKM 70 sebanyak 32 siswa dengan presentase

88 89% sedangkan 4 siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM dengan

presentase frekuensi 11,11%. Hal ini menandakan bahwa hasil penerapan metode *mind mapping* pada siklus 2 berhasil karena target pencapaian KKM siswa mencapai 88,89% sedangkan target yang minimal siswa yang mencapai nilai diatas KKM sebesar 80%. (Daftar nilai terperinci pada lampiran 7).

e. Refleksi

Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat terjadi perubahan positif terhadap aktivitas belajar siswa diantaranya:

- 1) Suasana pembelajaran lebih kondusif dan komunikatif , tidak ada lagi siswa yang mengantuk dan bermalas-malasan dikelas. Siswa lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Banyak siswa yang menjadi aktif menjawab pertanyaan bertanya dan mengemukakan pendapat
- 3) Minat siswa dalam mengerjakan tugas guru meningkat dibuktikan adanya tanggungjawab dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok
- 4) Siswa lebih dapat menerima dan memahami materi. Karena ada penguatan daya ingat berupa catatan berbentuk *mind mapping*.
- 5) Prestasi siswa dapat memenuhi target minimal yang akan yaitu 80%. Bahkan pada siklus 2 peningkatan prestasi belajar siswa mencapai 88,89% sebanyak 22 siswa mencapai nilai diatas KKM. Hal ini

menandakan penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

f. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil observasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa. Wawancara dilaksanakan setelah akhir siklus. Berikut hasil wawancara kepada siswa

Partisipasi dalam pembelajaran *mind mapping*. Khoirunisa mengatakan saya lebih senang, lebih aktif dan tentunya rasa ngantuk hilang saat pembelajaran yang model diskusi karena lebih asyik dan bisa bekerjasama dengan teman. Walaupun dengan keterbatasan buku panduan saya dan teman-teman bisa membuat catatan yang menarik.

Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru.

Erik Hendriawan mengatakan, "mendengarkan dan mencatat penjelasan guru sangatlah penting karena dengan mendengarkan dan mencatat saya dapat memperoleh informasi apa yang guru jelaskan". Namun ada juga siswa yang mengatakan bahwa mendengar dan mencatat saat guru menjelaskan baginya membosankan karena membuat mereka menjadi malas dan mengantuk".

Melakukan diskusi kelompok. "Dengan diskusi kelompok saya menjadi tertarik dalam pembelajaran karena tidak menjenuhkan" tutur Khoirunisa. Dengan diskusi kelompok dapat bekerjasama dengan teman.

Bertanya dan menjawab pertanyaan guru atau teman. Yuliant, mengatakan," bertanya dan menjawab pertanyaan merupakan hal yang

sulit namun setelah diterapkannya metode mind mapping ini para

berpendapat lebih faham sehingga saat guru bertanya mereka bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar”.

Keikutsertaan memberi pendapat. Cara memberi pendapat saat penerapan metode mind mapping berlangsung Siswa mengatakan lebih senang berpendapat dan lebih berani untuk mengeluarkan pendapat. Apabila pendapat tidak diterima sikap mereka tidak putus asa tetap semangat dalam memberi pendapat dalam membuat *mind mapping*. Namun Erik Hendriawan mengatakan, “ kalau pendapat saya tidak diterima merasa dikucilkan.” Namun mereka sadar yang namanya berdiskusi ada siswa yang setuju dan yang tidak itu hal yang biasa.

Keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kepada kelompok. Keikutsertaan dalam kelompok mereka mengatakan lebih senang bekerjasama apalagi membuat *mind mapping*. Khoirunisa mengatakan, “ *mind mapping* membantu dalam memroses informasi yang ada dalam otak saya.” Namun ada siswa yang mengatakan kesulitan dalam membuat mind mapping karena sulit dalam memetakan materi.

Keikutsertaan membuat catatan *mind mapping* hasil diskusi. Dari hasil wawancara sebagian siswa memberikan pendapat siswa ikut serta dalam membuat *mind mapping* karena beda dengan catatan sebelumnya. Yulianto mengatakan, “dengan membuat *mind mapping* memudahkan dalam mengingat karena ada penguatan daya ingat berupa catatan yang menarik baginya.” Ada yang berpendapat saya bisa menuangkan ide pikiran

menjadikan saya lebih kreatif dan juga nilai ulangan menjadi meningkat

Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil diskusi. Mempresentasikan hasil diskusi *mind mapping* didepan selain untuk melatih berbicara dihadapan teman-teman presentasi sangat menyenangkan karena merasa sebagai guru yang sedang mengajar murid-muridnya. Namun ada juga siswa yang mengatakan sebenarnya malu untuk berbicara didepan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menerima metode *mind mapping* ini apabila diterapkan dalam pembelajaran berdampak pada antusias dan daya ingat siswa dalam pembelajaran menjadi meningkat serta dapat meningkatkan keahaman siswa dalam materi sehingga berdampak pada meningkatnya hasil prestasi belajar siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

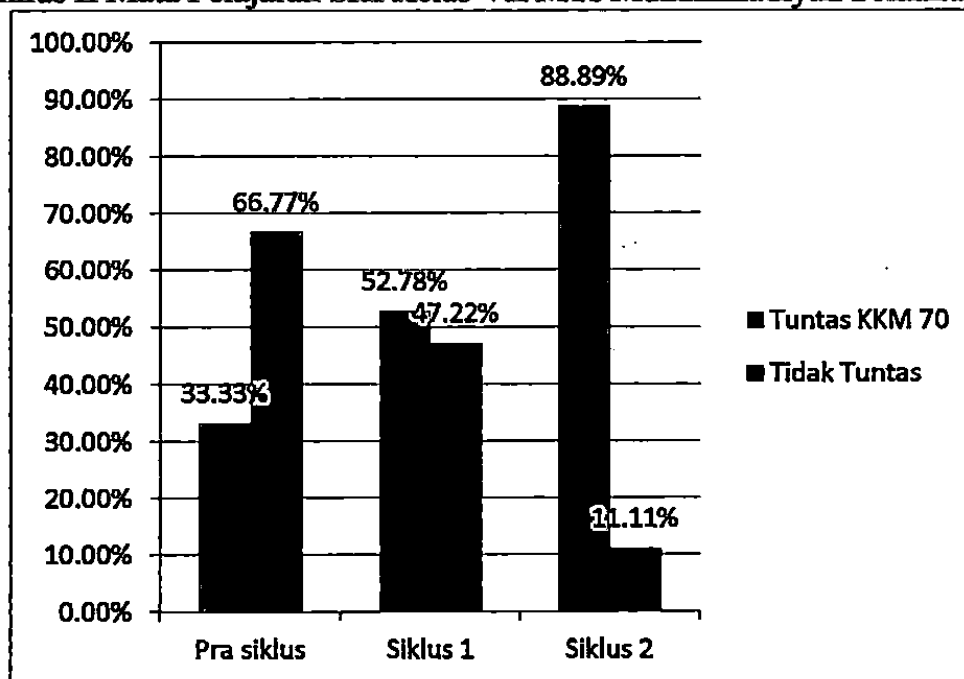
Pembahasan hasil penelitian dari setiap siklus baik hasil yang didapat melalui observasi, wawancara dan tes hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dari dua siklus dengan penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran SKI dalam Standard Kompetensi Perkembangan Islam Pada Masa Bani Umayyah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar Siswa

Hasil skor peningkatan prestasi belajar siswa sebelum tindakan dan setelah dilakukan siklus I, II dengan penerapan metode *mind mapping* pada

mata pelajaran SKI kelas VII MTs Muhammadiyah Semanu dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:

Diagram Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Muhammadiyah Semanu



Dari tabel dan diagram diatas dapat diketahui perbandingan hasil tes sebelum diterapkannya metode *mind mapping* dengan setelah penerapan metode *mind mapping* pada siklus 1 dan II. Tes prestasi dilakukan disetiap akhir siklus I dan siklus II. Pada tes Pra siklus dapat diketahui dari 36 siswa hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM. Setelah diterapkan metode *mind mapping* terjadi peningkatan pada siklus I prestasi belajar siswa belum mencapai target dari 36 siswa hanya 19 siswa atau 52,9% siswa mencapai KKM. Pada siklus II sudah mencapai target bahkan melebihi target yang sudah minimal direncanakan yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai diatas KKM. Pada siklus II dari 36 siswa sebanyak

33.33% siswa mencapai nilai KKM 70. Berdasarkan hasil

tes siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Semanu.

2. Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Saat Penerapan Metode *Mind Mapping* Siklus I

Penerapan metode *mind mapping* pada Siklus I sudah berjalan dengan baik namun belum optimal, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Siswa masih terbiasa dengan metode sebelumnya yaitu ceramah dan hasil catatannya ditulis secara monoton dan linier. Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I aktivitas pembelajaran siswa masih perlu ditingkatkan karena belum seluruh siswa melaksanakan aktivitas sesuai dengan tahap-tahap metode *Mind Mapping*. Ada beberapa indikator dalam aktivitas siswa yang menunjukkan penurunan dan belum adanya peningkatan yang berarti. Pada indikator siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru baik pada pertemuan 1 atau pertemuan 2 masih diperlukan upaya peningkatan, karena hasil yang ada masih jauh dari yang diharapkan. Pada indikator bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan teman juga menunjukkan hasil yang masih rendah, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa yang belum

Pada umumnya siswa masih kaget dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa belum merespon secara maksimal. Demikian pula jika dilihat dari interaksi guru dengan siswa, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran terlebih lagi selama siswa berdiskusi dalam kelompok, Terdapat beberapa kelompok yang belum menunjukkan aktivitas yang nyata, mereka masih menunggu guru menjelaskan secara bergiliran pada kelompok. Dalam Siklus I secara umum aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada pertemuan 2 dibanding dengan pertemuan 1. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel hasil observasi siklus I.

Hasil *mind mapping* pada siklus I sudah baik. Siswa sudah bisa membuat *mind mapping* sesuai dengan ide dan kreativitasnya. Siswa menggunakan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Namun hasilnya masih sederhana dan pola pencatatanya masih terisolir dengan catatan linier mereka masih terbiasa dengan membuat catatan biasa.

3. Pembahasan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Saat Penerapan Metode *Mind Mapping* Siklus 2

Kegiatan pembelajaran dalam Siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa, tempat belajar siswa

lebih aktif dan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih aktif membaca materi SKI baik membaca materi yang terdapat pada *handout* yang dibagikan oleh guru maupun materi yang ada pada buku teks, siswa memperhatikan dan mencatat penjelasan guru mengenai materi yang sedang dipelajari, siswa lebih terampil dalam melaksanakan diskusi kelompok dan siswa tidak lagi merasa malu untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru atau teman. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel hasil observasi siklus 2.

Hasil *mind mapping* siswa lebih bervariasi dan inovatif lebih singkat namun cara memahaminya lebih mudah. Siswa dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya ide-ide yang baru.